

**Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba
Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar
di Bursa Efek Indonesia (Tahun 2018-2021)**

Clarita Oktavia

Universitas Nusa Nipa

Email: claritaoktavia19@gmail.com

Andreas Rengga

Universitas Nusa Nipa

Konstantinus Pati Sanga

Universitas Nusa Nipa

Abstrack

This research aimed to determine the influence of Current Ratio (CR), Debt to Asset Ratio (DAR), Total Asset Turnover (TATO), and Return On Asset (ROA) partially and simultaneously on Profit Growth in Telecommunications Companies listed on the Indonesia Stock Exchange. This type of research was quantitative research through an explanatory approach. The population in this study were telecommunications companies listed on the Indonesia Stock Exchange, totaling 18 companies. Sampling employed a purposive sampling technique so that there were 10 companies that met requirements in the 2018-2021 research period. The data used in this research was secondary data. Data collection was carried out using documentation and literature methods. The data analysis technique used multiple linear regression analysis. Hypothesis testing was done by t-test and F-test. The results of the test statistic showed that partially the CR, DAR, and TATO variables had no influence on profit growth while the ROA variable had a significant influence on profit growth. The statistical results of the F test revealed the variables CR, DAR, TATO, and ROA had a significant influence on profit growth simultaneously.

Keywords: Financial Ratios, Profit Growth

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Total Asset Turnover* (TATO), dan *Return On Asset* (ROA) secara parsial dan simultan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif melalui pendekatan eksplanatori. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang berjumlah 18 perusahaan. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, sehingga ada 10 perusahaan yang memenuhi kriteria dalam penelitian periode 2018-2021. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Pengumpulan data dilakukan menggunakan metode dokumentasi dan literatur. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji t dan uji F. Hasil statistik uji t menunjukkan bahwa secara parsial variabel CR, DAR, dan TATO tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba sedangkan variabel ROA berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Hasil statistik uji F menunjukkan bahwa secara simultan variabel CR, DAR, TATO dan ROA berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

Kata kunci : Rasio Keuangan, Pertumbuhan Laba

LATAR BELAKANG

Teknologi telekomunikasi di Indonesia pada saat ini terus melaju pesat. Aktivitas komunikasi sehari-hari saat ini lebih terhubung secara digital. Pihak penyedia layanan jasa telekomunikasi seluler selalu dituntut untuk terus berkembang sehingga memiliki keunggulan kompetitif yang digunakan untuk berkompetisi dan bersaing dengan perusahaan lainnya. Dalam menghadapi persaingan antar perusahaan saat ini, sangat dituntut adanya manajemen yang berkualitas yang dapat mengelola perusahaan dengan baik serta dapat melihat peluang di masa sekarang maupun di masa yang akan datang. Hal ini dapat diketahui dengan menilai kinerja keuangan perusahaan.

Kinerja keuangan perusahaan dapat dinilai melalui laporan keuangan yang disajikan secara teratur setiap periode (Juliana dan Sulardi, 2003). Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan (Hery, 2014:3). Informasi keuangan yang dibutuhkan salah satunya adalah informasi laba. Semakin besar tingkat laba, maka produktivitas suatu perusahaan semakin baik, sehingga menambah kepercayaan *stakeholder* terhadap perusahaan tersebut.

Rasio Keuangan merupakan suatu perhitungan dengan menggunakan laporan keuangan yang berfungsi sebagai alat ukur dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan (Hery, 2015:161). Dengan membandingkan rasio keuangan perusahaan dari tahun ke tahun dapat dipelajari komposisi perubahan dan dapat ditentukan apakah terdapat kenaikan atau penurunan kondisi dan kinerja perusahaan selama periode tersebut (Munawir, 2010:106).

Rasio keuangan dapat mempengaruhi pertumbuhan laba, di lihat dari penelitian terdahulu terdapat perbedaan hasil penelitian terkait pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba. Rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Current Ratio* (CR), *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Total Asset Turnover* (TATO), dan *Return On Asset* (ROA). Berikut ini adalah penelitian terdahulu yang disajikan dalam bentuk tabel *Research Gap*.

Tabel 1 Ringkasan *research gap* pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba

No	Peneliti (Tahun)	Variabel	Hasil Penelitian
1	Hajering dan Muslim muslim (2022)	<i>Current Ratio</i>	Berpengaruh positif signifikan
		Pertumbuhan Laba	
2	Inna Indaryani, Maryono dan Agus B. Santosa (2022)	<i>Debt to Asset Ratio</i>	Berpengaruh signifikan
		<i>Return On Asset</i>	
		Pertumbuhan Laba	
3	Ilal Zodian, Dhiona A. N. dan Almira D. P. (2022)	<i>Total Asset Turnover</i>	Berpengaruh signifikan
		<i>Return On Asset</i>	
		Pertumbuhan Laba	
4	Mahardhika Pasha dan Desy Anggraeni (2018)	<i>Total Asset Turnover</i>	Tidak berpengaruh signifikan
		Pertumbuhan Laba	
5	Ade Gunawan dan Sri F. Wahyuni (2013)	<i>Current Ratio</i>	Tidak berpengaruh signifikan
		<i>Debt to Asset Ratio</i>	
		Pertumbuhan Laba	
6	Muhammad Rivandi dan Feby Oktaviani (2022)	<i>Return On Asset</i>	Tidak berpengaruh
		Pertumbuhan Laba	

Sumber: *Research Gap* Peneliti terdahulu

Berdasarkan data tabel 1.1 diatas menunjukkan adanya *research gap* dari hasil penelitian terdahulu. Dengan demikian penelitian ini dimaksudkan untuk melakukan pengujian lebih lanjut temuan-temuan empiris mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba.

Pertumbuhan laba merupakan persentase dalam mengukur peningkatan dan penurunan laba pada laporan keuangan dari periode sekarang dibandingkan periode sebelumnya guna meningkatkan nilai perusahaan. Pertumbuhan laba yang baik menggambarkan perusahaan mempunyai keuangan yang baik, yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan karena besarnya deviden yang akan dibayar dimasa yang akan datang sangat bergantung pada kondisi perusahaan (Siregar dan Batubara, 2017).

Perusahaan telekomunikasi di Indonesia merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak di bidang jasa layanan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dan jaringan telekomunikasi di Indonesia. Industri telekomunikasi merupakan salah satu industri yang mendominasi perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berikut ini adalah laporan laba bersih pada perusahaan telekomunikasi yang sudah di audit periode 2018 sampai 2021.

Tabel 2 Laba bersih pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di BEI periode 2018 – 2021 (dalam miliaran rupiah)

No	Kode Perusahaan	Tahun			
		2018	2019	2020	2021
1	TLKM	26.979	27.592	29.563	33.948
2	ISAT	(-2.085.059)	1.630.372	-630.160	6.860.121
3	EXCL	(-3.296.890)	712.579	371.598	1.287.807
4	KBLV	(-4.198.629)	-255.996	-21.478	-1.265.864
5	LINK	788.918	894.531	941.707	885.319
6	BALI	50.353.175.264	46.024.437.201	84.403.215.805	188.536.504.140
7	CENT	35.637	8.912	-509.181	-314.231
8	GHON	49.423.302	63.509.234	77.752.839	89.855.831
9	GOLD	(-8.081.959)	7.054.944	13.159.949	14.604.362
10	TOWR	2.200.060	2.353.089	2.853.617	3.447.875
Total		50.387.987.623	46.099.660.592	84.496.793.033	188.651.899.308
Rata – rata		5.038.798.762	4.609.966.059	8.449.679.303	18.865.189.931

Sumber data: www.idx.co.id diolah 2023

Pertumbuhan laba dihitung dengan mengurangi laba perusahaan setelah pajak tahun sekarang dengan laba perusahaan tahun sebelumnya. Pada perusahaan telekomunikasi terjadi penurunan laba di tahun 2019, hal ini bisa mengakibatkan terganggunya kinerja perusahaan telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia (BEI). Menurunnya laba bersih disebabkan oleh terjadinya penurunan pada penjualan dan peningkatan beban operasional perusahaan. Peningkatan laba bersih disebabkan oleh terjadinya peningkatan penjualan dan menurunnya beban operasional yang dimiliki oleh perusahaan. Apabila terjadi peningkatan pada penjualan tetapi peningkatan beban lebih tinggi maka tidak akan terjadi peningkatan laba (Aisyah, 2021).

Jika rasio keuangan dapat dijadikan sebagai alat ukur pertumbuhan laba dimasa yang akan datang, temuan ini merupakan pengetahuan yang cukup berguna bagi para pemakai laporan keuangan yang secara riil, maupun potensial berkepentingan dengan suatu perusahaan.

TINJAUAN TEORI

Stakeholder theory

Ghozali dan Chariri (2007) menyatakan bahwa *Stakeholder theory* perusahaan bukanlah entitas yang beroperasi untuk kepentingannya sendiri namun harus memberikan manfaat bagi para *stakeholder* (pemegang saham, kreditor, konsumen, supplier, pemerintah, masyarakat dan pihak lain). Dengan melihat perubahan laba di setiap periode dapat dijadikan dasar oleh para *stakeholder* untuk pengambilan keputusan (Febrianty dan Divianto, 2017).

Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2008:7), Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Sedangkan menurut Hery (2014:3), laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Rasio Keuangan

Menurut Hery (2015:161), rasio keuangan merupakan suatu perhitungan dengan menggunakan laporan keuangan yang berfungsi sebagai alat ukur dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Menurut Munawir (2001:37), analisis rasio adalah suatu metode analisis untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan laba rugi secara individual atau kombinasi dari kedua laporan keuangan tersebut. Sedangkan menurut Kasmir (2014:104), analisa rasio keuangan merupakan kegiatan untuk membandingkan angka-angka didalam laporan keuangan. Menurut Kasmir (2016:127), rasio keuangan dikelompokkan dalam empat jenis yaitu: rasio likuiditas, rasio solvabilitas (*leverage ratio*), rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas.

1. Rasio likuiditas

Menurut Harahap (2005:301), rasio likuiditas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu rasio lancar (*current ratio*). Menurut Kasmir (2016:134), rasio lancar atau *current ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek (utang lancar). Semakin tinggi *current ratio*, berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendek. Menurut Munawir dalam (Rengga Andreas, 2014) *current ratio* 200% pada umumnya sudah memuaskan bagi suatu perusahaan, tetapi jumlah modal kerja dan besarnya rasio tergantung pada beberapa faktor. Suatu standar atas rasio yang umum tidak dapat ditentukan untuk seluruh perusahaan. *Current ratio* 200% hanya merupakan kebiasaan (*rule of thumb*) dan akan digunakan sebagai titik tolak untuk mengadakan penelitian atau analisa yang lebih lanjut.

2. Rasio solvabilitas

Menurut Sartono (2011:114), rasio solvabilitas (*leverage ratio*) adalah rasio yang menunjukkan kapasitas perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang. Rasio solvabilitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *debt to asset ratio* (DAR). Menurut Kasmir (2016:156), *debt to asset ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. *Debt to asset ratio* merupakan perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Semakin tinggi *debt ratio* akan menunjukkan semakin tinggi penggunaan hutang sebagai sumber pendanaan perusahaan.

3. Rasio aktivitas

Menurut Kasmir (2016:172), Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi (efektivitas) pemanfaatan sumber daya perusahaan. Rasio aktivitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perputaran total aset (*total asset turn over*). Menurut Sartono (2011:114), rasio perputaran total aset menunjukkan bagaimana tingkat efektivitas perusahaan dalam menggunakan seluruh aktiva untuk menciptakan penjualan dan pendapatan laba. Menurut Rosyamsi (2019:31) *Total assets turnover* menggambarkan perputaran aktiva yang diukur dari volume penjualan. Semakin tinggi TATO berarti semakin efisien penggunaan seluruh aktiva di dalam menghasilkan penjualan.

4. Rasio profitabilitas

Menurut Kasmir (2016:196), rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu hasil pengembalian asset (*return on asset*). Menurut Kasmir (2016:201), *return on asset* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. *Return on asset* merupakan rasio yang mengukur sejauh mana perusahaan dapat memanfaatkan aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba, dengan membandingkan laba bersih dengan total aset. Semakin tinggi *Return on asset* menunjukkan bahwa semakin meningkat laba bersih yang dicapai perusahaan terhadap total aktivanya.

Pertumbuhan Laba

Menurut Halim & Supomo (2005:139) laba merupakan selisih pemasukan dan pengeluaran atau selisih dari pendapatan dan biaya. Sedangkan menurut Keown (2011:135), pertumbuhan laba adalah peningkatan laba perusahaan dibandingkan laba periode sebelumnya. Pertumbuhan laba perusahaan yang baik mencerminkan kondisi kinerja perusahaan juga baik, dengan demikian para investor tertarik untuk menanamkan modalnya. Menurut Kasmir (2015:210), ada berbagai faktor yang mempengaruhi besar kecilnya laba yaitu volume produksi/penjualan, harga jual per unit, biaya tetap, biaya variabel. Apabila besaran-besaran ini berubah maka laba juga akan berubah.

Hipotesis Penelitian

H1 : *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba

H2 : *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba

H3 : *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba

H4 : *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba

H5 : *Current Ratio* (CR), *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Total Asset Turnover* (TATO), dan *Return On Asset* (ROA) berpengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan laba

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian menggunakan jenis penelitian kuantitatif melalui pendekatan eksplanatori. Populasi penelitian ini adalah 18 perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, maka diperoleh 10 perusahaan yang menjadi sampel dengan 4 tahun penelitian yaitu tahun 2018 - 2021. Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif dan data kualitatif. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Data di peroleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia <https://www.idx.co.id>. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi dan metode literatur. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Current Ratio* (CR), *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Total Asset Turnover* (TATO), *Return On Aset* (ROA) dan Pertumbuhan Laba.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa: 1) CR memperoleh rata-rata sebesar 75,6921 yang berarti perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya sebesar 75,6921 dari total aset yang dimiliki perusahaan dalam satu periode. 2) DAR memperoleh rata-rata sebesar 54,5168 menunjukkan bahwa setiap kewajiban dapat dipenuhi dengan 54,5168 total aset yang dimiliki perusahaan. 3) TATO memperoleh rata-rata sebesar 28,3513 yang dapat diartikan bahwa dalam 1 tahun perusahaan mengalami perputaran aset sebanyak 28,3513 kali yang diukur dari volume penjualan. 4) ROA memperoleh rata-rata sebesar 2,1502 yang dapat diartikan bahwa setiap total aset perusahaan dapat menghasilkan laba bersih sebesar 2,1502. 5) Pertumbuhan laba memperoleh rata-rata sebesar -69,7595 yang berarti bahwa tingkat Pertumbuhan Laba perusahaan adalah sebesar -69,7595.

Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Tujuan pengujian ini adalah untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Hasil uji t tampak pada tabel 4.6 berikut ini:

Tabel 3 Hasil Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1,888	1,543		-1,223	0,243
	SQRT_X1	-0,014	0,027	-0,105	-0,512	0,617
	LG10_X2	0,902	0,627	0,357	1,438	0,174
	SQRT_X3	0,153	0,111	0,390	1,372	0,193
	LOG10_X4	1,546	0,403	1,207	3,838	0,002

a. Dependent Variable: LOG10_Y

Sumber: Hasil olah data, 2023, Lampiran 3

Berdasarkan tabel 3 diatas maka dapat diuraikan hasil pengujian hipotesis sebagai berikut:

1. Pengaruh *Current Ratio* (CR) secara parsial terhadap pertumbuhan laba.

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa nilai signifikansi (Sig) variabel *Current Ratio* (X1) adalah sebesar 0,617, maka nilai Sig. 0,617 > probabilitas 0,05. Nilai t_{tabel} dari Df 13 tabel statistic ANOVA adalah 1,771 dan nilai t_{hitung} adalah -0.512, dapat diketahui bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ untuk $\alpha = 0,05$, yaitu $-0,512 < 1,771$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh *Current Ratio* terhadap pertumbuhan laba.

2. Pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR) secara parsial terhadap pertumbuhan laba

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa nilai signifikansi (Sig) variabel *Debt to Asset Ratio* (X2) sebesar 0,174, maka nilai Sig.0,174 > probabilitas 0,05. Nilai t_{tabel} dari Df 13 tabel statistic ANOVA adalah 1,771 dan nilai t_{hitung} adalah 1,438, dapat bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ untuk $\alpha = 0,05$, yaitu $1,438 < 1,771$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap pertumbuhan laba.

3. Pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) secara parsial terhadap pertumbuhan laba.

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa nilai signifikansi (Sig) variabel *Total Asset Turnover* (X3) sebesar 0,193, maka nilai Sig. 0,193 > probabilitas 0,05. Nilai t_{tabel} dari Df 13 tabel statistic ANOVA adalah 1,771 dan nilai t_{hitung} adalah 1,372, dapat diketahui bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ untuk $\alpha = 0,05$, yaitu $1,372 < 1,771$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh *Total Asset to Turnover* terhadap pertumbuhan laba.

4. Pengaruh *Return On Asset* (ROA) secara parsial terhadap pertumbuhan laba.

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa nilai signifikansi (Sig) variabel *Return On Asset* (X4) adalah sebesar 0,002. maka nilai Sig. $0,002 < \text{probabilitas } 0,05$. Nilai t_{tabel} dari Df 13 tabel statistic ANOVA adalah 1,771 dan nilai t_{hitung} adalah 3,838, dapat diketahui bahwa $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ untuk $\alpha = 0,05$, yaitu $3,838 > 1,771$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh signifikan *Return On Asset* terhadap pertumbuhan laba.

Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013:97). Hasil uji F tampak pada tabel 4.7 berikut ini:

Tabel 4 Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3,780	4	0,945	6,506	0,004 ^b
	Residual	1,888	13	0,145		
	Total	5,668	17			
a. Dependent Variable: LOG10_Y						
b. Predictors: (Constant), LOG10_X4, SQRT_X1, LG10_X2, SQRT_X3						

Sumber: Hasil olah data, 2023, Lampiran 3

Berdasarkan tabel 4 diatas maka dapat diuraikan hasil dari pengujian hipotesis 5 sebagai berikut:

Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Total Asset Turnover* (TATO), *Return On Asset* (ROA) secara simultan terhadap pertumbuhan laba.

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa nilai signifikansi (Sig) variabel *Current Ratio* (X1), *Debt to Asset Ratio* (X2), *Total Asset Turnover* (X3), *Return On Asset* (X4) adalah sebesar 0,004, maka nilai Sig. $0,004 < \text{probabilitas } 0,05$. Nilai t_{tabel} dari Df 13 tabel statistic ANOVA adalah 2,34 dan nilai t_{hitung} adalah 6,506, dapat diketahui bahwa $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ untuk $\alpha = 0,05$, yaitu $6,506 > 2,34$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh signifikan *Current Ratio* (X1), *Debt to Asset Ratio* (X2), *Total Asset Turnover* (X3), *Return On Asset* (X4) terhadap pertumbuhan laba.

Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model menerangkan variasi variabel independen. Hasil uji koefisien determinasi tampak pada tabel 5 berikut:

Tabel 5 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
	0,817 ^a	0,667	0,564	0,38110
a. Predictors: (Constant), LOG10_X4, SQRT_X1, LG10_X2, SQRT_X3				
b. Dependent Variable: LOG10_Y				

Sumber: Hasil olah data, 2023, Lampiran 3

Berdasarkan tabel 5 diatas, diketahui bahwa nilai Adjusted R Square sebesar 0,564 atau 56,4%. Artinya bahwa variabel *Current Ratio* (X1), *Debt to Asset Ratio* (X2), *Total Asset Turnover* (X3), *Return On Asset* (X4) dapat menjelaskan variabel Pertumbuhan Laba (Y) sebesar 56,4%, dan sisanya sebesar 43,6% (100%-56,4%) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan di dalam penelitian.

Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil uji t menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh *Current Ratio* terhadap pertumbuhan laba pada Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini berarti bahwa besar kecilnya tingkat *Current Ratio* tidak mempengaruhi pertumbuhan laba. Ini mengindikasikan bahwa perubahan dalam rasio lancar tidak memiliki dampak yang kuat atau terukur terhadap kinerja keuangan dalam hal pertumbuhan laba perusahaan telekomunikasi tersebut.

Kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya tidak menyediakan jaminan tersedianya modal kerja yang dapat digunakan untuk mendukung aktivitas operasional perusahaan, sehingga perolehan laba yang ingin dicapai menjadi tidak seperti yang diharapkan. Selain itu *current ratio* yang tinggi juga memperlihatkan adanya kelebihan aktiva lancar yang dapat menutupi kewajiban lancar perusahaan. *Current ratio* pada umumnya dapat mendorong pertumbuhan perusahaan dengan mengukur bagaimana kesanggupan perusahaan menggunakan aktiva lancarnya dalam menghadapi kewajiban lancar atau kewajiban jangka pendeknya. Semakin tinggi *current ratio* berarti semakin baik karena dapat memenuhi kewajiban lancar. Tetapi jika di lihat dari sisi lain *current ratio* yang sangat berlebih akan berpengaruh terhadap profitabilitas karena *current ratio* menghasilkan *return* yang lebih rendah dibandingkan aktiva tetap.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hajering dan Muslim (2022), menyatakan bahwa CR berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Namun penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Gunawan dan Wahyuni (2013), yang menyatakan bahwa CR tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR) Terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil uji t menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap pertumbuhan laba pada Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Ini mengindikasikan bahwa perubahan dalam rasio utang terhadap aset tidak memiliki dampak yang kuat atau terukur terhadap kinerja keuangan dalam hal pertumbuhan laba perusahaan telekomunikasi tersebut.

Semakin tinggi DAR menunjukkan semakin tinggi penggunaan hutang sebagai sumber pendanaan perusahaan. Perusahaan lebih banyak memanfaatkan alokasi dana dari hutang untuk memaksimalkan kekayaan perusahaan. Namun pemanfaatan dana dari hutang memiliki konsekuensi pada peningkatan beban bunga yang dibayarkan, sehingga memberikan dampak pada penurunan laba perusahaan. Ini memiliki makna ketidakmampuan *Debt to assets ratio* mempengaruhi pertumbuhan laba sangat dimungkinkan karena hasil penggunaan dana hutang untuk membiayai aktiva yang digunakan perusahaan tidak mampu menutupi seluruh beban bunga yang harus dibayar oleh perusahaan sehingga mengakibatkan penurunan laba yang diperoleh bahkan perusahaan bisa mengalami kerugian.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Indaryani *et al* (2022), menyatakan bahwa DAR berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh *Total Asset to Turnover* (TATO) Terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil uji t menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh *Total Asset to Turnover* terhadap pertumbuhan laba pada Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Ini mengindikasikan bahwa perubahan dalam rasio total aset terhadap omset tidak memiliki dampak yang kuat atau terukur terhadap kinerja keuangan dalam hal pertumbuhan laba perusahaan telekomunikasi tersebut.

Semakin besar TATO menunjukkan perusahaan efisien dalam menggunakan seluruh aktiva perusahaan untuk menghasilkan penjualan bersihnya. Perusahaan dalam mengolah total aktiva untuk memperoleh penjualan tidak efektif atau tidak digunakan dengan sebaik mungkin dalam proses atau kegiatan di perusahaan sehingga laba yang diterima juga tidak efektif. Semakin cepat tingkat perputaran aktiva menunjukkan perusahaan dapat memanfaatkan seluruh aktiva untuk meningkatkan penjualan yang akan berdampak pada meningkatnya pertumbuhan laba perusahaan. Sebaliknya berkurangnya tingkat perputaran aktiva maka laba bersih yang dihasilkan akan semakin rendah.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fahrudin dan Dillak (2022), menyatakan bahwa *Total Assets Turnover* (TATO) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh *Return On Asset* (ROA) Terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil uji statistic t menunjukkan bahwa ada pengaruh *Return On Asset* (X4) terhadap pertumbuhan laba pada Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Artinya ketika *Return On Asset* (ROA) mengalami kenaikan maka akan diikuti kenaikan pertumbuhan laba yang signifikan sehingga kenaikan *Return On Asset* (ROA) tersebut memberi efek sangat besar, sehingga terdapat efek langsung yang bisa diamati dari pertumbuhan laba akibat *Return On Asset* (ROA). Ini mengindikasikan bahwa tingkat profitabilitas perusahaan dalam menghasilkan laba dari asetnya memiliki dampak yang kuat dan terukur terhadap pertumbuhan laba perusahaan telekomunikasi tersebut. Dalam konteks ini, peningkatan ROA dapat memberikan kontribusi positif terhadap pertumbuhan laba. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan telekomunikasi yang dapat menghasilkan laba yang lebih tinggi dari aset yang dimiliki cenderung memiliki pertumbuhan laba yang lebih baik.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Zodian *et al* (2021), yang menyatakan bahwa *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Return On Asset* Terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil uji F menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan *Current Ratio* (X1), *Debt to Asset Ratio* (X2), *Total Asset Turnover* (X3), *Return On Asset* (X4) terhadap pertumbuhan laba. Berpengaruh signifikan artinya semakin meningkat *Current Ratio* (CR), *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Return On Asset* (ROA) maka pertumbuhan laba juga akan meningkat, karena signifikan maka kenaikan *Current Ratio* (CR), *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Return On Asset* (ROA) tersebut memberi efek sangat besar sehingga terdapat efek langsung yang bisa diamati dari pertumbuhan laba.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Aisyah (2021), menyatakan bahwa CR, DAR, dan TATO secara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dibahas, maka kesimpulan dari hasil penelitian ini sebagai berikut: 1) Tidak ada pengaruh signifikan antara *Current Ratio* (CR) dan pertumbuhan laba pada Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Artinya, perubahan dalam rasio lancar tidak memiliki dampak yang kuat atau terukur terhadap kinerja keuangan dalam hal pertumbuhan laba perusahaan telekomunikasi tersebut. 2) Tidak ada pengaruh yang signifikan antara *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan pertumbuhan laba pada Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Artinya, rasio utang terhadap aset tidak memiliki dampak yang kuat atau terukur terhadap kinerja keuangan dalam hal pertumbuhan laba perusahaan telekomunikasi tersebut. 3) Tidak ada pengaruh yang signifikan antara *Total Asset to Turnover* (TATO) dan pertumbuhan laba pada Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Artinya, efisiensi penggunaan seluruh aktiva perusahaan tidak berdampak signifikan pada pertumbuhan laba. 4) Terdapat pengaruh signifikan antara *Return On Asset* (ROA) dan pertumbuhan laba pada Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Artinya, tingkat profitabilitas perusahaan dalam menghasilkan laba dari asetnya memiliki dampak yang kuat dan terukur terhadap pertumbuhan laba perusahaan telekomunikasi tersebut. Peningkatan ROA dapat memberikan kontribusi positif yang signifikan terhadap pertumbuhan laba. 5) Terdapat pengaruh secara simultan dari *Current Ratio* (CR), *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Total Asset to Turnover* (TATO), dan *Return On Asset* (ROA) terhadap pertumbuhan laba perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia signifikan. Artinya, ketika *Current Ratio* (CR), *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Total Asset to Turnover* (TATO), dan *Return On Asset* (ROA) mengalami peningkatan secara bersama-sama, maka pertumbuhan laba perusahaan telekomunikasi juga akan meningkat secara signifikan.

SARAN

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan yang ada, maka saran dalam penelitian ini sebagai berikut: 1) Bagi Perusahaan, perusahaan telekomunikasi perlu memperhatikan *Current Ratio* (CR) untuk menjaga tingkat likuiditas yang sehat. Penting bagi perusahaan untuk memastikan bahwa mereka memiliki cukup likuiditas untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Manajemen perusahaan telekomunikasi perlu mengelola *Debt to Asset Ratio* (DAR) dengan bijaksana. Perusahaan perlu memastikan bahwa hutang yang digunakan dapat dikelola dengan baik dan tidak memberikan beban yang berlebihan. Penting bagi perusahaan telekomunikasi untuk memperhatikan efisiensi penggunaan aset melalui *Total Asset to Turnover* (TATO). Meningkatkan efisiensi penggunaan aset dapat membantu perusahaan mengoptimalkan pendapatan dan mengurangi biaya, yang pada gilirannya dapat berkontribusi pada pertumbuhan laba yang lebih baik. Manajemen perusahaan telekomunikasi harus fokus pada *Return On Asset* (ROA) sebagai faktor yang berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Dalam hal ini, perusahaan dapat melakukan evaluasi dan perbaikan terus-menerus pada komponen pendapatan, beban, keuntungan hingga kerugian untuk meningkatkan ROA dan mencapai pertumbuhan laba yang lebih baik. 2) Bagi penelitian selanjutnya, peneliti dapat memperluas cakupan penelitian serta mengeksplorasi variabel tambahan.

REFERENSI

- Aisyah. (2021). *Pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan subsektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di bej pada tahun 2016 – 2020*. Skripsi tidak diterbitkan. Medan: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.
- Ghozali & Chariri (2007). *Teori Akuntansi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Ghozali, Imam. (2013). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IMB SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Febrianty & Divianto. (2017). Pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba perusahaan perbankan. *Jurnal Eksis*. 12(2), 109-125. Diakses dari <https://ejurnal.stiedefantara.ac.id>.
- Gunawan & Wahyuni. (2019). Pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perdagangan di Indonesia. *Jurnal Manajemen & Bisnis*. 13(01), 1693-7619. Diakses dari <https://jurnal.umsu.ac.id>.
- Hery. (2014). *Analisis laporan keuangan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Harahap, S. S. (2009). *Teori kritis laporan keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hajering & Muslim. (2022). Pengaruh rasio-rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba. *Journal of Management & Business*. 4(3), 164–179. Diakses dari <https://scholar.google.co.id>.
- Halim, A. & Supomo. (2005). *Akuntansi manajemen*. Yogyakarta: BPFE.
- Indaryani, I., Maryono, & Santosa. (2022). Pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur tahun 2019-2021. *Jurnal Akuntansi Profesi*. 13(2), 536-547. Diakses dari <https://ejournal.undiksha.ac.id>.
- Juliana & Sulardi. (2003). Manfaat rasio keuangan dalam memprediksi perubahan laba perusahaan manufaktur. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 3(2). Diakses dari <https://ejurnal.ung.ac.id>.
- Kasmir. (2008). *Analisis laporan keuangan*. Depok: Rajawali Pers.
- _____. (2014). *Analisis laporan keuangan*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- _____. (2016). *Analisis laporan keuangan*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada
- Munawir, S. (2001). *Akuntansi keuangan dan manajemen*. Yogyakarta: BPFE .
- _____. (2010). *Analisa laporan keuangan*. Yogyakarta: Liberty
- Rengga, A. (2014). *Analisis kinerja keuangan perusahaan-perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2000 – 2013*. Skripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta: Program Pascasarjana Program Studi Magister Manajemen Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
- Rivandi & Oktaviani. (2022). Pengaruh return on asset dan net profit margin terhadap pertumbuhan laba pada Perusahaan Semen yang terdaftar di BEI. *Jurnal Inovasi Penelitian*. 2(100), 3539-3548. Diakses dari <https://scholar.google.com>.
- Zodian, et al. (2022). Pengaruh rasio profitabilitas, likuiditas, leverage dan aktivitas terhadap pertumbuhan laba pada Perbankan Konvensional yang terdaftar di BEI. *Islamic Economics Journal*. 3(2), 110 – 120. Diakses dari <https://scholar.google.com>.

